

Panel Surya Atasi Krisis

Pemadaman Bergilir Dua Kali Sehari Kembali Dilakukan

Samarinda, Kompas - Pemasangan panel surya berpotensi mengatasi krisis listrik di pesisir, pedalaman, perbatasan, dan daerah terpencil di Kalimantan Timur. Panel surya di setiap rumah mampu mengganti peran mesin pembangkit mini dengan bahan bakar minyak berbiaya besar.

“ Kami mendukung pengadaan listrik secara mandiri, salah satunya lewat panel surya, ” kata Wakil Gubernur Kalimantan Timur (Kaltim) Farid Wadjdy saat peresmian proyek pilot listrik tenaga surya di Kantor Gubernur Kaltim di Samarinda, Selasa (27/10).

Proyek yang diprakarsai perusahaan minyak dan gas bumi Total E&P Indonesia itu untuk warga Desa Muarapantuan, Kecamatan Anggana, Kabupaten Kutai Kartanegara. Muarapantuan yang terletak di wilayah operasi perusahaan asal Perancis itu hanya dapat dijangkau dengan perahu cepat karena berada di Delta Mahakam, kawasan pesisir berhutan bakau.

Kepala Desa Muarapantuan A Rasyid Sanusi mengatakan, 600 keluarga di desanya sudah mendapat penerangan dari pembangkit listrik tenaga diesel milik PT PLN. Sekitar 700 keluarga lainnya masing-masing menggunakan pembangkit listrik kecil. “ Kami telah memasang panel surya di satu rumah, satu sekolah, dan satu masjid dengan biaya swadaya masyarakat, ” katanya.

“ Sebanyak 90 keluarga lain segera memasang panel surya secara mandiri, ” kata Vice President Corporate Community, Government Relation, and CSR Total E&P Indonesia, Judith Navarro Dipodiputro. Perusahaan itu siap melatih dan mendampingi warga agar dapat memakai dan merawat panel. Selain itu, perusahaan juga menjadi penjamin kredit kepada bank yang menyalurkan kredit pembelian panel surya Rp 10 juta per unit.

Kepala Bidang Listrik dan Pemanfaatan Energi Dinas Pertambangan dan Energi Kaltim Vinsentius Yulianus Tarukan mengatakan, program pengadaan pembangkit listrik tenaga surya di daerahnya berlangsung sejak tahun 1994. Sejak saat itu telah dipasang 17.425 panel surya.

Tahun ini, kata Vinsentius, pemerintah pusat secara gratis memberi 2.618 unit panel surya, sedangkan pemerintah provinsi 594 unit.

Pemadaman bergilir

Krisis listrik hingga kini masih terjadi di beberapa daerah sehingga pemadaman bergilir diberlakukan. Pemadaman listrik bergilir dua kali setiap hari, misalnya, kembali dialami pelanggan PT PLN di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, menyusul penyusutan debit air Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Bakaru pada Minggu. Tiga hari ini, tim Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi menaburkan rata-rata satu ton garam benih semai hujan untuk membuat hujan buatan untuk menambah debit air di PLTA Bakaru.

Di Bandar Lampung, krisis listrik mendorong sejumlah elemen masyarakat Lampung yang tidak puas dan kecewa dengan kinerja PLN berunjuk rasa di halaman PLN Cabang Tanjungkarang, Selasa. Unjuk rasa pada peringatan Hari Listrik ke-62 itu menjadi penanda ketakberdayaan PLN yang sudah memastikan krisis listrik di Lampung berlangsung hingga Desember 2009.

Di Bandung, Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan pada peringatan yang sama menyatakan, saat ini dari 12,06 juta rumah tangga di daerahnya, pelanggan listrik PLN hanya 7,88 juta orang. (bro/row/hln/gre)

Sumber : Kompas